

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Sugiyono (2019:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pada peneliti bagaimana cara penelitian akan dilakukan sehingga masalah dapat terselesaikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:8). Kemudian data yang didapatkan diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan. Berikut merupakan pengertian dari metode deskriptif dan verifikatif.

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2019:147) metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel yang lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana Kepemimpinan Transformasional, bagaimana Beban Kerja, dan bagaimana Kinerja karyawan di PT. Lintas Beton Teknikindo.

Sedangkan Sugiyono (2019:11) mengatakan bahwa metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat di ambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau di tolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Transformational dan Beban Kerja terhadap kinerja karyawan PT. Lintas Beton Teknikindo.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel Kepemimpinan Transformational (X_1), Beban Kerja (X_2), dan Kinerja Karyawan (Y). Lalu variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya. Operasionalisasi variabel merupakan tabel yang berisi bagaimana caranya mengukur suatu variabel yang memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:38). Variabel dalam penelitian ini ialah Kepemimpinan Transformational (X_1), Beban Kerja (X_2), dan Kinerja Karyawan (Y). Berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2022:57). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau dependen adalah sebagai berikut :

a. Kepemimpinan Transformational (X_1) Menurut G. Yukl (2019 : 285)

“ the process of influencing so that major changes occur in attitudes, beliefs and values follower values to the point where the organization's goals and leader's vision are internalized, as well followers achieve performance beyond reasonable expectations.”

b. Beban Kerja (X_2) Menurut Gibson (2020 : 67) yaitu :

“workload is pressure as maladjusted responses, which is influenced by individual differences or psychological process, namely a consequence of any external action (environment, situation, too many events psychological or physical demands) on a person.”

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau disebut dengan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:57). Yang menjadi variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan (Y). Robbins (2019:67) mengemukakan bahwa :

“Employee performance is the result of work in terms of quality and quantity achieved by an employee in carrying out it in accordance with the responsibilities given.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti guna mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Operasionalisasi variabel merupakan tahapan dalam penelitian dimana variabel-variabel yang berada di dalam penelitian ini akan dijelaskan secara jelas dan rinci, guna peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Disamping itu memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengidentifikasi variabel penelitian Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel yaitu Kepemimpinan Transformational (X_1), Beban Kerja (X_2), kinerja karyawan (Y). Ketiga variabel tersebut dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu diperluas lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kepemimpinan	1. <i>Ideal Influence</i> (Pengaruh Ideal)	a. Rasa hormat dari karyawan	Tingkat tata krama	Ordinal	1
		b. Kepercayaan pada pemimpin	Tingkat kepercayaan yang tinggi	Ordinal	2
		c. Dapat menjadi	Dapat menjadi		

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Transformational (X1) <i>“the process of influencing so that major changes occur in attitudes, beliefs and values follower values to the point where the organization's goals and leader's vision are internalized, as well followers achieve performance beyond reasonable expectations”</i> G. Yukl (2019:285)		contoh	contoh bagi bawahan	Ordinal	3
	2. <i>Intellectual Stimulation</i> (Motivasi Inspirasi)	d. Motivator	Tingkat kemampuan untuk bertanggung jawab atas komitmen pekerjaan	Ordinal	4
	3. <i>Intellectual Stimulation</i> (Stimulasi Intelektual)	e. Ide Kreatif	Tingkat keterampilan dan inisiatif	Ordinal	5
		f. Problem Solver	Tingkat kemampuan membuat solusi pada suatu masalah	Ordinal	6
	4. <i>Individualized Consideration</i> (Pertimbangan Individual)	g. Menciptakan lingkungan kerja yang baik	Menciptakan rasa nyaman pada karyawan	Ordinal	7
		h. Hubungan yang baik dengan karyawan	Hubungan yang baik dengan karyawan	Ordinal	8

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Beban Kerja (X1) <i>“workload is pressure as maladjusted responses, which is influenced by individual differences or</i>	1. Beban Fisik	a. Keahlian	Tingkat keahlian	Ordinal	9
		b. Kelelahan Fisik	Tingkat kelelahan fisik	Ordinal	10
	2. Beban Mental	c. Konsentrasi	Tingkat konsentrasi	Ordinal	11
		d. Adanya rasa bingung	Tingkat kebingungan	Ordinal	12
		e. Kewaspadaan	Tingkat kewaspadaan	Ordinal	13

<p><i>psychological process, namely a consequence of any external action (environment, situation, too many events psychological or physical demands) on a person</i></p> <p>Gibson (2020:67)</p>		f. Ketepatan pelayanan	Tingkat ketepatan pelayanan	Ordinal	14
	3. Beban Waktu	g. Kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan	Tingkat Kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	15
		h. Mengerjakan pekerjaan dua atau lebih dalam waktu yang sama	Tingkat mengerjakan pekerjaan dua atau lebih dalam waktu yang sama	Ordinal	16

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p> <p><i>“Employee performance is the result of work in terms of quality and quantity achieved by an employee in carrying out it in accordance with the responsibilities given”</i> artinya “Kinerja karyawan merupakan hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh</p>	1. <i>Quality</i> (Kualitas)	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam melaksanakan tugas	ordinal	17
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam melaksanakan tugas	ordinal	18
	2. <i>Quantity</i> (Kuantitas)	c. Ketepatan Waktu	Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	ordinal	19
		d. Hasil Kerja	Tingkat hasil kerja	ordinal	20
		e. Kepuasan Kerja	Tingkat kepuasan kerja	ordinal	21
	3. <i>Cooperation</i> (Kerjasama)	f. Jalinan kerjasama	Tingkat jalinan kerjasama	ordinal	22
		g. Kekompakan	Tingkat kekompakan	ordinal	23

seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang	4. <i>Responsibilities</i> (Tanggungjawab)	h. Mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggungjawab dalam dalam mengambil Keputusan	ordinal	24
		i. Memanfaatkan sarana dan prasarana	Tingkat memanfaatkan sarana dan prasarana	ordinal	25
diberikan.” Robbins (2019:18)	5. <i>Initiative</i> (Inisiatif)	j. Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam mengerjakan tugas tanpa atasan	ordinal	26

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019) jenis data ada 2, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau scoring.

Menurut Arikunto (2018:172) sumber data adalah subyek dimana data diperoleh, sumber data yang tidak tepat mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya. sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan masalah yang akan diteliti (informan). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah

informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan maupun karyawan PT. Lintas Beton Teknikindo.

3.3.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yang mana diperoleh untuk melihat gambaran umum tentang PT. Lintas Beton Teknikindo melalui profil lembaga, buku referensi, artikel ilmiah dan peraturan perundang-undangan. Data sekunder ini diperoleh dengan metode observasi yang mana mengamati langsung atau dokumen-dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dan dokumentasi, yaitu berupa laporan sumber daya manusia PT. Lintas Beton Teknikindo yang menjadi obyek penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan membutuhkan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga masalah dalam penelitian dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian dengan melibatkan karyawan PT. Lintas Beton Teknikindo sebagai objek penelitian.

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:130). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh di PT. Lintas Beton Teknikindo yang berjumlah sebanyak karyawan.

Tabel 3. 2
Daftar Jumlah Karyawan PT. Lintas Beton Teknikindo

Unit Kerja	Jumlah Karyawan
President Director	1
Secretary	1
Manager Project	1
Chief Estimator	6
Operation and Production	21
Chief Acc and Financial	15
HRD and GA	8
Jumlah	53

Sumber : Struktur Tabel Hierarki PT. Lintas Beton Teknikindo

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2019:81).

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan non probability sampling. Arikunto (2018:104) mengatakan bahwa jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka sampel yang dapat diambil 10-15% atau 20- 25% dari jumlah populasinya. Sugiyono (2022:61) menyatakan bahwa probability sampling atau random sampling merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Sementara non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau pertimbangan pakar, sampling ini tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Sugiyono (2022:85) Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan salah satu teknik non probability sampling yaitu sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Jumlah seluruh anggota populasi yaitu 53 orang, akan tetapi yang dijadikan sampel hanya 50 orang, hal ini dikarenakan 3 dari populasi tersenut merupakan atasan yang tidak dinilai kinerjanya, yang berbeda dengan bagian

pelaksana (staf). Sehingga sampel pada penelitian ini merujuk kepada seluruh karyawan bagian pelaksana, yang mana 50 orang tersebut termasuk pada tingkatan low management.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara juga berbagai sumber. Didalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2019:137). Adapun berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden secara langsung. Mekanisme yang dilakukan berlangsung secara tatap muka, melalui telephone, dengan wawancara terstruktur terkait Kepemimpinan Transformasional dan Beban Kerja, terhadap Kinerja karyawan PT. Lintas Beton Teknikindo.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (secara langsung) untuk dijawab. Peneliti menyediakan pernyataan-pertanyaan untuk responden jawab yang berisikan kesesuaian antara pernyataan dengan

kondisi yang dialami responden. Kuesioner penelitian ini dilakukan secara personal atau personally administered questionnaires.

c. Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti di PT. Lintas Beton Teknikindo.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data primer atau data sekunder yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Menurut Sugiyono (2019:147) mengemukakan bahwa teknik analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidak fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu metode ini berkehendak untuk akumulasi data dasar berlaku. Penelitian

deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2019:53). Skala likert digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019:86). Peneliti menggunakan skala likert dalam kuesioner, skala ini umumnya banyak digunakan pada suatu penelitian. Jawaban setiap item instrument dalam skala likert mempunyai skor masing-masing yaitu antara 5-4-3-2-1, berikut kategori penilaian yang digunakan pada skala likert:

Tabel 3. 3
Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot nilai
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	KS (Kurang Setuju)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2019:94)

Setiap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuisisioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui nilai skor rata-rata, selanjutnya hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban dari responden. Sehingga, untuk mengategorikan dan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden yang berdasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Nilai Tertinggi	5
Nilai Terendah	1
Interval	: 5-1=4
Rentang Skor	: $\frac{5 \times 1}{5} = 0,8$

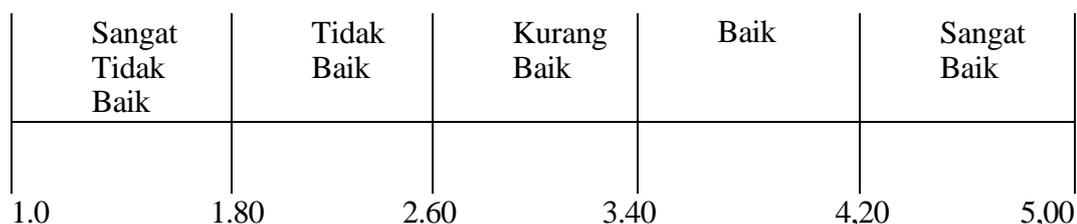
Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik/ Sangat rendah
1,81 – 2,60	Tidak baik/Rendah
2,61 – 3,40	Kurang Baik/ Rendah
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Baik/ Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2019:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diinterpretasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dilihat pada Gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3. 1 Garis Kontinum

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2019:53), analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistic

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya. Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono,

2018:125). Valid mendefinisikan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,300 maka dinyatakan valid akan tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,300 maka dinyatakan tidak valid. Skor Interval dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor Interval keseluruhan item. Cara menentukan nilai korelasi peneliti menggunakan rumus Pearson Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validasi yang dicari

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing- masing skor Y

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2019:215) sebagai berikut:

Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Dengan kata lain uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta untuk melihat seberapa besar tingkat konsistensi dari hasil pengukuran yang dimiliki jika dilakukan pengujian secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah split-half method (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus Spearman Brown, dengan cara kerjanya sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi skor kelompok I dan II dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum AB - (\sum A\sum B)}{\sqrt{[n\sum A^2 - (\sum A^2)][(n\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien pearson product moment

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum A^2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$: Jumlah perkaitan skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap Hitung angka realibilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi spearman brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Keterangan :

r : Nilai realibilitas

rb : Korelasi person product moment antar belahan (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas realibilitas minimal 0,7.

a : Bila rhitung > dari rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan realibel

b : Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan realibel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau realibilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien realibilitas. Apabila koefisien lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan realibel.

3.6.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak di pergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Variabel kinerja karyawan
- α = Bilangan konstan atau nilai tetap
- X1 = Variabel Kepemimpinan Transformational
- X2 = Variabel Beban Kerja
- $\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi variabel independen
- ε = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain perencanaan sumber daya manusia dan orientasi kerja

3.6.2.4 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda (multiple correlation) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Simbol korelasi ganda dilambangkan dengan R. Hitung nilai R dengan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan:

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama – sama dengan variabel Y

r_{yx1} = Korelasi product moment antara X1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi product moment antara X2 dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi product moment antara X1 dengan X2

$$F_h = \frac{\frac{|R^2|}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel Independent

n : jumlah sampel

Sedangkan untuk mencari Ftabel dapat dicari dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$. Adapun rumus Ftabel sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F(1-\alpha)\{(b=k), (db=n-k-1)\}$$

Dengan signifikansi pengujian sebagai berikut:

$F_{hitung} > F_{tabel}$: signifikan

$F_{hitung} < F_{tabel}$: tidak signifikan

3.6.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan oleh peneliti untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh variabel Kepemimpinan Transformatif (X_1) dan Beban Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

3.6.2.6 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Kepemimpinan Transformatif (X_1) dan Beban Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

3.6.2.7 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat Dimana apabila:

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Kepemimpinan Transformational, Beban Kerja dan Kinerja Karyawan. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternative yang sudah di tetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan peneliti sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden akan memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti berikut keterangannya :

SS : Sangat Setuju, yaitu jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan

S : Setuju, yaitu jika pernyataan sesuai dengan kenyataan

KS : Kurang Setuju, yaitu jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan

TS : Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan

STS : Sangat Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kenyataan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Lintas Beton Teknikindo yang berada di Kota Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitian dimulai dari periode bulan Juli tahun 2024 hingga September 2024.